



CS Dipindai dengan CamScanner

PROPOSAL INOVASI

BUMIL CERDASS DIAN

IBU HAMIL CEGAH RESIKO

DENGAN ANTE NATAL SESUAI STANDAR

MENGHADAPI PERSALINAN AMAN



1. Nama Inovasi

Inovasi diberi nama BUMIL CERDASS DIAN (Ibu Hamil Cegah Resiko Tinggi Dengan ANC Sesuai Standar Menghadapi Persalinan Aman)

2. Dibuat Oleh

BUMIL CERDASS DIAN di buat oleh UPTD Puskesmas Lokbatu.melalui Program Kesehatan Ibu dan Anak

3. Tahapan Inovasi

Ide Pelaksanaan BUMIL CERDASS DIAN berawal dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam memantau kesehatan Ibu Hamil,

Uji Coba dilaksanakan Bulan Januari 2021,sebagai awal pelaksanaan kegiatan BUMIL CERDASS DIAN di lakukan di Desa Karuh .

4. Inisiator Inovasi Daerah

Inisiator BUMIL CERDASS DIAN adalah Bidan Dian Veranita Indiati, SST.

5. Jenis Inovasi

Inovasi BUMIL CERDASS DIAN berbentuk Layanan Kesehatan secara langsung Khususnya kepada Ibu Hamil. Yang dilaksanakan di Posyandu khusus Ibu Hamil yang dalam kegiatannya meliputi pemeriksaan Antenatal Care sesuai standar, penyuluhan Kesehatan, perawatan payudara, senam hamil/Aktifitas Fisik

6. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi BUMIL CERDASS DIAN berbentuk Pelayanan Publik

7. Urusan Inovasi Daerah

Inovasi BUMIL CERDASS DIAN termasuk dalam kategori Urusan Pemerintahan Wajib

8. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan**Latar Belakang & Kondisi SEBELUM Inovasi**

Program pembangunan kesehatan Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya Peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang rentan kesehatan yaitu Ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan di suatu wilayah. Angka ini menunjukkan bahwa AKI dan AKB sangat penting untuk diperhatikan.

Angka kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah kematian ibu yang meninggal dari suatu penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kasus kecelakaan) selama kehamilannya, melahirkan

dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Berdasarkan data dari WHO tahun 2019 Angka kematian ibu (AKI) di dunia masih sangat tinggi. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah melahirkan . persalinan pada tahun 2017, sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah dan diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak di tangani sebagai mana dari perawatan wanita. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh beberapa penyakit seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronik seperti penyakit jantung dan diabetes. Di Indonesia data SDKI tahun 2012 AKI 359.000/ KH dan AKB sebesar 32/ 1000 KH. Sedangkan di Kalimantan Selatan AKI tahun 2018 mencapai 108 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu ,secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung . Penyebab Langsung Kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan pre eklampsia /eklampsia, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor – faktor yang memperberat keadaan Ibu Hamil seperti Empat Terlalu (terlalu muda,terlau tua,terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran).Menurut SDKI 2002 sebanyak 22,5% maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan ,persalinan dan nifas seperti tiga terlambat (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan ,terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan

Berdasarkan data rekapitulasi PWS-KIA di Puskesmas Lokbatu tahun 2020 Kecamatan Batumandi, didapatkan jumlah kematian ibu 1 orang penyebabnya Eklampsia, jumlah kematian bayi 1 orang disebabkan BBLR/Asfiksia dan IUFD 5 orang, jumlah cakupan K1 murni yaitu 98 orang (86,73%) dari sasaran 113 orang (100%), K1 akses 104 orang (92%) sedangkan K4 92 orang (81%) dengan sasaran 113 orang (100%) ibu hamil. Cakupan Deteksi resiko tinggi oleh Nakes 20 orang (86,95%) dan Cakupan resiko tinggi oleh masyarakat 25 orang (108,69%) dari sasaran 23 orang. Cakupan Persalinan Normal sebanyak 108 orang (95,3%), persalinan di rumah sakit sebanyak 24 orang (23%), persalinan di rumah sakit swasta, klinik sebanyak 2 orang (1.85%) dan persalinan di puskesmas, Pustu, polindes sebanyak 75 orang (73%) dengan sasaran 108 ibu bersalin. Cakupan penanganan komplikasi obstetri 30 orang (130,4%) dari sasaran

23 orang. Pelayanan nifas sebanyak 101 orang (94%) dengan sasaran 108 orang. KN lengkap sebanyak 93 bayi (90,2%) dari sasaran 103 bayi.

Upaya Puskesmas Lokbatu untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka mematian ibu dan angka kematian bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan program KIA diantaranya pelayanan Antenatal care sesuai standar, penyuluhan Kesehatan untuk ibu hamil, mengaktifkan kelas ibu hamil dan senam ibu hamil yang dilaksanakan pada posyandu khusus ibu hamil dan pemantauan cakupan pelayanan KIA. Bidan sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna yang berfokus pada aspek pencegahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut terbentuklah Inovasi BUMIL CERDASS DIAN (Ibu Hamil Cegah Resiko dengan ANC Sesuai Standar Menghadapi Persalinan Aman) melalui inovasi ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan meningkatkan skrining deteksi dini resiko tinggi oleh masyarakat, meningkatkan Pengetahuan dan mencegah terjadi nya Resiko Tinggi Kehamilan dan Komplikasi. serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam Deteksi Dini Resiko Kehamilan ,Persalinan dan Nifas . sehingga dapat menurunkan Angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

9. Permasalahan / kendala

Kegiatan ini belum terlaksana di seluruh desa wilayah kerja Puskesmas Lokbatu,, Desa yang sudah melaksanakan, diantaranya Desa Karuh, Desa Gunung Manau, Desa Munjung. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kegiatan kepada Pemerintah Desa , Aparat Desa terkait inovasi tersebut sehingga Desa masih belum bisa mengadakan posyandu khusus ibu hamil.. Sarana dan Pra sarana untuk menunjang kegiatan masih belum lengkap.

10. Strategi yang ditawarkan melalui inovasi

Sosialisasi inovasi di kegiatan Muswarah Masyarakat Desa (MMD), Rembuk Stunting di seluruh Desa wilayah kerja Puskesmas Lokbatu terkait Inovasi Bumil Cerdass Dian : Posyandu khusus ibu hamil, serta sosialisasi melalui kader-kader Kesehatan untuk membentuk Posyandu Khusus Ibu Hamil .

11. Landasan hukum

Berdasarkan Keputusan Bupati Balangan Nomor 188.45/530/Kum Tahun 2022 tanggal 23 Mei 2022, Tentang Inovasi, Admin, dan Inovator Inovasi Daerah Kabupaten Balangan sebagai sarana inovasi BUMIL CERDASS DIAN.

Sesuai Arahan Kebijakan RJPMD 2020 – 2026 Kabupaten Balangan salahsatu nya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita

Keberadaan BUMIL CERDASS DIAN juga diperkuat dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Nomor : 445/227/DINKES,PPKB-BLG/2022.

12. Cara kerja atau operasionalisasi inovasi

Tahapan produksi BUMIL CERDASS DIAN, sebagai berikut :

1. Koordinasi Tingkat Puskesmas
 - a. Koordinasi Kepala Puskesmas
 - b. Koordinasi dengan Lintas Program
2. Koordinasi dan kerja sama Lintas Sektor
3. Sosialisasi ke Masyarakat
4. Pelaksanaan Posyandu Khusus Ibu Hamil
 - a. Pemeriksaan ANC sesuai standar
 - b. Perawatan payudara
 - c. Penyuluhan Kesehatan Ibu Hamil
 - d. Senam Hamil
 - e. Bersalin di Fasilitas Kesehatan

13. Perubahan yang telah dicapai/dihasilkan (Kondisi SESUDAH inovasi)

Dengan adanya inovasi BUMIL CERDASS DIAN, maka smakin dekat Pelayanan Kesehatan yang di berikan kepada masyarakat terutama Ibu Hamil .Ibu hamil mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu hamil yang lebih baik serta adanya peran serta masyarakat yang ikut terlibat dalam Pelaksanaan BUMIL CERDASS DIAN.

14. Tujuan Inovasi Daerah

meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka mematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten Balangan dan khusus nya di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan program KIA diantaranya pelayanan Antenatal care sesuai standar, penyuluhan Kesehatan untuk ibu hamil, mengaktifkan kelas ibu hamil dan senam ibu hamil yang dilaksanakan pada posyandu khusus ibu hamil dan pemantauan cakupan pelayanan KIA. Bidan sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna yang berfokus pada aspek pencegahan.

15. Tujuan Khusus

- 1.Untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (AKI dan AKB) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lok Batu
2. Meningkatkan cakupan program KIA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lok Batu
3. Meningkatkan deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil dengan melibatkan masyarakat sehingga kejadian komplikasi kehamilan dapat di deteksi dapat ditangani

sedini mungkin..

16. Hasil Inovasi

BUMIL CERDASS DIAN yang merupakan kegiatan pelayanan Kesehatan Ibu Hamil yang dilaksanakan di posyandu khusus ibu hamil, kegiatan ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah desa setempat serta telah dilaksanakan mulai awal Tahun 2021 di Desa Karuh, kemudian berlanjut di Desa Munjung, dan Desa Gunung Manau Tahun 2022. Tahun 2023 Posyandu Bumil sebagai Bentuk dari Kegiatan Bumil Cerdass Dian di laksanakan di Tiga Desa yaitu Desa Lok Batu , Desa Bakung,Desa Tariwin.

Alat untuk Pelaksanaan Kegiatan Posyandu sudah di Lengkapi Oleh Pemerintah Desa Bekerjasama dengan Pihak UPTD Puskesmas Lok Batu serta Mendapat Respon Positif dari Masyarakat Terutama dari Ibu Hamil Melalui Media Sosial /Whatsapp

17. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Uji coba dilakukan mulai tanggal 21 Januari 2021

18. Waktu Implementasi

Diimplementasikan secara penuh mulai tanggal 25 Februari 2021

19. Anggaran

BUMIL CERDASS DIAN didukung dengan anggaran yang bersumber dari RKA , DAK Non Fisik dan dukungan dari Dana Pemerintah Desa yaitu :

- Perjalanan Dinas Tenaga Kesehatan
- Makan dan Minum kegiatan
- Honor Kader posyandu khusus Ibu Hamil (Dana Desa)
- Pembelian alat kesehatan untuk mendukung kegiatan Posyandu Ibu Hamil (Dana Desa)